

---

## **Pendekatan *Healing Environment* untuk Perancangan Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah Kanker Anak di Denpasar**

Nilla Shanti Rimadhani Prasetyo<sup>1</sup>, Ni Wayan Meidayanti Mustika<sup>2</sup>, Anak Agung Gede Raka Gunawarman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: [nillashanti16@gmail.com](mailto:nillashanti16@gmail.com)<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Prasetyo, N. S. R., Mustika, N.W.M. & Gunawarman, A.A.G.R. (2021). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah Kanker Anak di Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (1), pp.153-162.

### **ABSTRACT**

*Cancer is a serious disease in Indonesia and specifically the amount of pediatric cancer patients in Bali is increasing each year. The problem within this situation is Cancer has bad impact on physical health and also psychological of patient. The healing process is make worse by the lack of good quality children cancer treatment facilities which supported by good healing environment. Thus, children therapy center facilities that can accommodate the need of young age patient and include dorm house or shelter are a necessity. The atmosphere and environment aspect are the elements that can support the development of healing process. This study aims to design such facilities that implement the healing environment approach and tropical modern concept. The methodology being used in this paper is descriptive qualitative and programmatic which aims to analyze according to the facts and actual conditions. The result is being used as approach of design and enrich by healing environment and modern tropical concept. Healing environment approach implemented in the design of this facilities include five senses concept, relationship between built environment and natural surrounding and psikological healing aspect. Fisically, this healing environment concept is applied in this facilities by maximize natural lighting and ventilation, natural setting integration within interior, noise control, natural scent and the use of natural building material. . The results of the healing environment approach create a supportive facilities and assist the children cancer patient's recovery process.*

**Keywords :** *Children's Cancer Therapy Center, Children's Cancer Shelter, Healing Environment concept*

### **ABSTRAK**

*Kanker merupakan penyakit yang cukup serius di Indonesia, khususnya jumlah pasien kanker anak di Bali kian meningkat setiap tahunnya. Permasalahan yang ada adalah kanker berdampak buruk tidak hanya pada aspek kesehatan fisik namun juga psikologis pada pasien. Pemulihan diperburuk oleh minimnya fasilitas pengobatan kanker anak yang didukung lingkungan pemulihan yang baik. Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan fasilitas pusat pelayanan terapi dan rumah singgah kanker anak yang mampu mendukung percepatan pemulihan pasien kanker anak. Suasana dan lingkungan merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi perkembangan penyembuhan. Kajian ini bertujuan untuk mendesain pusat pelayanan terapi dan rumah singgah kanker anak yang menerapkan pendekatan healing environment dan tema arsitektur modern tropis. Metode yang digunakan dalam paper ini adalah deskriptif kualitatif dan programatik yang bertujuan menganalisis sesuai dengan fakta dan kondisi sebenarnya. Hasilnya digunakan sebagai pendekatan desain dan diperkaya dengan konsep healing environment dan tropis modern. Penerapan konsep healing environment pada bangunan pusat pelayanan terapi dan rumah singgah kanker anak mencakup penerapan konsep unsur panca indra dan unsur hubungan lingkungan terbangun dengan alam sekitar dan unsur penyembuhan psikologis. Adapun konsep healing environment secara fisik diwujudkan dalam desain fasilitas terapi kanker dan rumah singgah dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alamiah, integrasi unsur alam dalam ruang, kontrol kebisingan, aspek warna menenangkan, kenyamanan visual, aroma dan penggunaan material alamiah. Hasil penerapan pendekatan healing environment dapat menghasilkan desain fasilitas terapi kanker anak dan rumah singgah yang suportif dan membantu proses pemulihan pasien kanker anak.*

**Kata Kunci :** *Pusat Pelayanan Terapi Kanker Anak, Rumah Singgah Kanker Anak, konsep Healing Environment*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang menyebar ke organ lain, menurut *World Health Organization* (WHO, 2017). Indonesia sendiri terbilang memiliki jumlah kasus penyakit kanker yang cukup tinggi, khususnya jumlah penderita kanker anak di Bali dari tahun 2013 sampai 2021 sebanyak 358 pasien kanker anak dan 84 pasien yang masih aktif sampai saat ini (YKKA, 2021). Di sisi lain, jumlah fasilitas pengobatan kanker khusus anak dan rumah singgah kanker anak masih minim.

Dari permasalahan yang ada, proses penyembuhan pada pasien tidak hanya bergantung pada faktor medis saja, akan tetapi juga pada faktor lingkungan dan psikologis pasien. Dengan faktor tersebut pendekatan *Healing Environemnt* dapat mempengaruhi perkembangan pemulihan pasien dan menjadikan lingkungan yang positif.

Pendekatan *Healing Environement* merupakan sebuah konsep berkaitan dengan lingkungan binaan dan memerhatikan pasien dalam keadaan stress membuat menjadi tenang. *Healing Environment* digunakan sebagai dasar pengaplikasian antara fenomena arsitektur dan non arsitektur (Murphy, 2008). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan solusi dengan menerapkan pendekatan *Healing Environment* pada Pusat Pelayanan dan Rumah Singgah Kanker Anak.

Hasil desain pada rancangan Pusat Pelayanan dan Rumah Singgah Kanker Anak adalah dengan mengoptimalkan faktor fisik pada pendekatan *Healing Environment* berupa, mampu mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, unsur alam berupa vegetasi pada ruang luar dan ruang dalam yang dapat memberi respon terhadap psikis pasien, faktor kebisinganm, warna yang mempengaruhi psikologis pasien, aroma dan material yang digunakan berunsur alam dan ramah lingkungan. Begitu juga dapat menanggapi faktor iklim dengan menggunakan tema Arsitektur Tropis.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan programatik. Pada tahapan Metode Pengumpulan Data sebagai berikut : (1) pengumpulan data berupa

studi literatur yang dijadikan referensi berupa buku, jurnal dan riset mengenai penyakit kanker, pusat terapi kanker, rumah singgah, dan *Healing Environmen t*; (2) melakukan observasi lapangan, survey site, fasilitas pengobatan kanker dan rumah singgah kanker anak ; (3) melakukan wawancara dengan Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan Yayasan Kasih Kanker Anak Bali ; (4) pengumpulan data berupa audio dan visual dilakukan selama survey lapangan dan kegiatan wawancara. Dalam Metode Penyajian Data merumuskan data analisa ke dalam tabel, diagram, bagan dan gambar dengan memparkan penjelasan data yang disajikan. Pada Metode Analisis terdapat metode pemograman arsitektur, program analisis site dan program penyusunan konsep dasar dan tema rancangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kanker

Kanker merupakan suatu kelompok penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang menyebar ke jaringan atau organ lain. Jenis – jenis kanker terdapat leukimia, retinoblastoma, limfoma, neuroblastoma, tumor otak, osteosarkoma, rabdomiosarkoma, rabdomiosarkoma dan tumor ginjal. Metode pengobatan kanker berupa pengobatan holistik (menggunakan herbal) dan pengobatan konvensional (secara medis) berdasarkan buku *Stop Kanker Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker* (CancerHelps, 2015).

### 2. Pusat Pelayanan Terapi Kanker

Pusat Terapi Kanker merupakan layanan kesehatan untuk pengobatan atau pemulihan pasien kanker dengan tenaga medis (Fitriyati, 2015). Secara khusus fasilitas pelayanan terapi dituju untuk pasien kanker anak dari usia 0 – 18 tahun. Memberi pengobatan secara medis dan no medis (psikis). Pengobatan yang diberikan berupa kemoterapi, terapi target, transplantasi sel punca, pemberian obat – obatan presisi dan terapi gen. Adapun layanan tambahan yang diberikan yaitu fisioterapi, onkologi sosial, konseling, ahli gizi, dan perawatan paliatif suportif

### 3. Rumah Singgah Kanker Anak

Rumah singgah Kanker Anak merupakan fasilitas atau wadah yang bersifat sementara bagi anak – anak penderita kanker dan keluarga pasien yang menemani selama proses pengobatan dan pemulihan (Aji, 2019). Adapun tujuan dari fasilitas rumah singgah kanker anak, yaitu memberi edukasi kepada pasien dan keluarga pasien, mewadahi fasilitas dan aktivitas saat pasien tidak memiliki jadwal pengobatan dan mendampingi pasien kanker selama berobat.

#### 4. Healing Environment

Konsep ini menawarkan pendekatan yang tanggap terhadap keadaan psikologis pasien dan keluarga yang cenderung stress dan jenuh. Suasana lingkungan fasilitas yang direncanakan didesain memberikan kesan nyaman dan tenang. Penerapan unsur – unsur berupa alam, indra dan psikologis. Faktor fisik desain berupa pencahayaan, penghawaan, unsur alam, kebisingan, warna, visual, aroma dan material alam menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam konsep desain (Murphy, 2008).

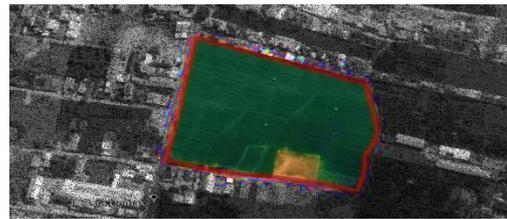
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Spesifikasi fasilitas

Fasilitas yang dirancang yaitu Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah Kanker Anak dengan batas lingkup layanan non bedah. Dengan menggunakan pendekatan *Healing Environment*. Menerapkan elemen yang berdasarkan kriteria konsep dasar. Memfokuskan pada lingkungan binaan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien kanker anak. Dengan menganalisa sesuai fungsi bangunan dan tingkat layanan. Pembagian zona berdasarkan fungsi bangunan dan layanan.

#### 2. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Denpasar Ibu Kota Bali, di Jalan Pura Demak, Kecamatan Denpasar Barat. Site ini sesuai dengan persyaratan fasilitas kesehatan, yaitu dapat dilalui kendaraan umum, lokasi mudah diakses, mempunyai luas lahan yang cukup dan jauh dari pencemaran, terletak zona fasilitas umum sesuai RTRW dan dekat dengan RSUP Sanglah.



Gambar 1 Lokasi Site  
(Sumber : earth.google.com, 2021)

### 3. Konsep Dasar dan Tema Rancangan

Dalam perancangan Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah Kanker Anak menggunakan konsep *Healing Environment*. Lingkungan yang dapat mempengaruhi psikologis pasien dan keluarga pasien. Unsur dari konsep *Healing Environment*, yaitu alam, indra dan psikologis (Murphy, 2008). Penggunaan konsep dasar ini berdasarkan permasalahan, tujuan, fungsi bangunan, aktivitas dan tipologi.



Gambar 2 Rumusan Konsep Dasar  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Tabel 1. Unsur – unsur *Healing Environment*

| Aspek      | Elemen             | Penerapan   |
|------------|--------------------|---|
| Alam       | • Pemandangan      | Lenskap   |
|            | • Healing Garden   | Area Publik<br>Area Rekreasi dan Sosial<br>Area Seni dan Olahraga |
| Indra      | • Penglihatan      | Warna<br>Pencahayaan<br>Bentuk                                    |
|            | • Pendengaran      | Musik<br>Suara Air, Angin Hujan dan Burung<br>Kebisingan          |
|            | • Peraba           | Tekstur<br>Penghawaan   |
|            | • Penciuman        | Bau   |
| Psikologis | • Kenyamanan Fisik | Keselamatan dan Keamanan<br>Rasa Kontrol<br>Privasi               |

(Sumber: Murphy, 2008)

Sedangkan untuk tema rancangan yang digunakan adalah Modern Tropis, merupakan bentuk arsitektur yang mengacu pada kondisi iklim sekitar, penggunaan material – material alami, dengan memerhatikan bentuk ruang, sirkulasi udara, pencahayaan dan adanya penerapan arsitektur modern (Gilberte, 2020).



Gambar 3 Tema Rancangan (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

4. Program Ruang  
a) Kelompok Civitas

Kelompok civitas dibagi menjadi fungsi utama, fungsi penunjang dan fungsi servis. Setiap fungsi bangunan memiliki fungsi civitas yang berbeda.

Tabel 2. Kelompok Civitas

| Fungsi Civitas | Nama Civitas  |
|----------------|---|
| Utama          | Pasien Kanker Anak  |
|                | Tenaga Medis :<br>• Dokter<br>• Perawat<br>• Tenaga Terapi<br>• Tenaga Fisioterapi<br>• Ahli Gizi<br>• Psikiater<br>• Ahli Radiologi<br>• Tenaga Farmasi<br>• Tenaga Biomedik |
| Penunjang      | • Pengelola Pusat Pelayanan Terapi<br>• Pengelola Rumah Singgah   |
| Servis         | • Customer Service<br>• Divisi Keamanan<br>• Divisi Kebersihan<br>• Teknisi<br>• Laundry Staff<br>• Divisi Transportasi   |

(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

b) Kebutuhan Ruang

Hasil dari kebutuhan ruang yang di dapat dibagi menjadi dua fungsi bangunan yaitu kebutuhan ruang Pusat Pelayanan Terapi dan kebutuhan ruang Rumah Singgah Kanker Anak. Berdasarkan civitas dan aktivitas kedua fungsi bangunan.

Tabel 3. Kebutuhan Ruang

| Fasilitas Utama   | Fasilitas Penunjang   | Fasilitas Servis   |
|---|---|--|
| <b>Pusat Pelayanan Terapi Kanker Anak</b>   |   |  |
| <b>Ruang Layanan Medis</b><br>• Ruang Konsultasi<br>• Ruang Poliklinik<br>• Ruang Dokter<br>• Ruang Perawat<br>• Ruang Perawat Intensive Care<br>• Ruang Tenaga Terapi<br>• Ruang CT-Scan<br>• Ruang Xray<br>• Ruang UGD<br><b>Ruang Layanan Non Medis</b><br>• Ruang Labolatorium<br>• Ruang Farmasi<br>• Ruang Sterilisasi<br>• Ruang Triase<br>• Ruang Darah<br><b>Ruang Layanan Terapi</b><br>• Ruang Kemoterapi<br>• Ruang Terapi Imun<br>• Ruang Terapi Gen<br>• Ruang Terapi Target<br>• Ruang Terapi Sel Punca<br>• Ruang Fisioterapi<br><b>Ruang Rawat</b><br>• Ruang Rawat Inap<br>• Ruang Rawat Jalan<br><b>Ruang Konseling</b><br>• Ruang Psikiater<br><b>Ruang Ahli Gizi</b> | <b>Front Office</b><br>• Lobby<br>• Ruang Pendaftaran<br>• Loket<br><b>Pelayanan Medis</b><br>• Ruang Tunggu Pasien<br>• Ruang Ganti Pakatun Pasien<br>• Pos Jaga Perawat<br>• Ruang Stretcher<br>• Ruang Ganti Staff Medis<br><b>Staff Office</b><br>• Ruang Staff<br>• Ruang Direktur Utama<br>• Ruang Sekretaris<br>• Ruang Bendahara<br>• Ruang Administrasi<br>• Ruang Rapat<br>• Ruang Istirahat Staff<br>• Loket Staff<br><b>Ruang Pengujujng</b><br>• Ruang Bermain<br>• Aula<br>• Ruang Laktasi<br>• Kafetaria<br><b>Ruang Persiapan Bencana</b> | <b>Pos Satpam</b><br><b>Ruang Servis</b><br>• Ruang Laundry<br>• Ruang Staff Linen<br>• Ruang Linen<br>• Ruang Janitor<br>• Ruang Gudang<br>• Spoel Hoek<br><b>Toilet</b><br>• Toilet Pengunjung<br>• Toilet Pengelola<br>• Toilet Tenaga Medis<br><b>Area Parkir</b><br>• Pakir Motor Pengunjung<br>• Parkir Mobil Pengunjung<br>• Parkir Motor Staff<br>• Parkir Mobil Staff<br>• Parkir Ambulan<br><b>Ruang Peralatan Makan</b><br>• Dapur Distribusi<br>• Ruang Penyimpanan Basah<br>• Ruang Penyimpanan Kering<br>• Pantry<br><b>Engineering</b><br>• Ruang Genzet<br>• Ruang CCTV<br>• Ruang MEP<br>• Ruang Gas Medis<br>• Ruang Tanki Harian<br><b>Transportasi Vertikal</b><br>• Lift Pengunjung<br>• Lift Pasien<br>• Tangga darurat<br>• Limbah<br>• Tempat Sampah Medis<br>• Tempat Sampah Non Medis<br>• IPAL<br>• TFS<br>• ATM Center<br>• Ruang Ibadah<br>• Mushola<br>• Padmasana |
| <b>Rumah Singgah Kanker Anak</b>  |   |  |
| <b>Ruang Tidur</b><br>• Ruang Tidur Pasien<br>• Ruang Tidur Keluarga Pasien<br>• Ruang Tidur Staff<br>• Ruang Isolasi   | <b>Staff Office</b><br>• Ruang Ketua<br>• Asrama<br>• Ruang Administrasi<br>• Divisi Kesehatan<br>• Divisi Pendidikan<br><b>Ruang Anak - Anak</b><br>• Ruang Bermain  | • Ruang Belajar<br>• Ruang Makan<br>• Dapur<br>• Penyimpanan Bahan Basah<br>• Penyimpanan Bahan Kering<br>• Ruang Bersama<br>• Ruang Komunal<br>• Lapangan Olahraga  |

(Sumber: Analisa pribadi, 2021)

c) Total Luasan

Dari luasan perhitungan kebutuhan ruang yang dilakukan diperoleh kebutuhan luasan perlantai untuk fasilitas yang direncanakan sesuai dengan Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi kebutuhan luasan ruang per lantai

| Luas Lantai 1          | Luas Lantai 2        | Luas Lantai 3         | Area Parkir          |
|------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| 1.507.6 m <sup>2</sup> | 1.276 m <sup>2</sup> | 802.82 m <sup>2</sup> | 674.7 m <sup>2</sup> |

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

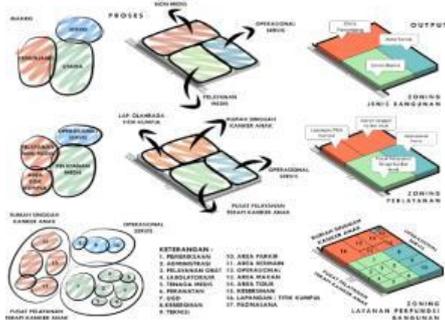
Dari total luasan Pusat Pelayanan Terapi Kanker Anak dan Rumah Singgah Kanker Anak diperoleh luasan kebutuhan site sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Luasan site} &= \text{Bangunan Lantai 1} + \text{Luas Area Parkir} \times \text{KDB } 40\% \\
 &= (1.507.6 + 674.7 + 452.1) 40\% \\
 &= 2.634.4 : 40\% \\
 &= 6.586,1 \text{ m}^2 + 420 \text{ m}^2 \\
 \text{Total Luas Site} &= 7.006,1 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

5. Konsep Zoning

a) Zoning Site

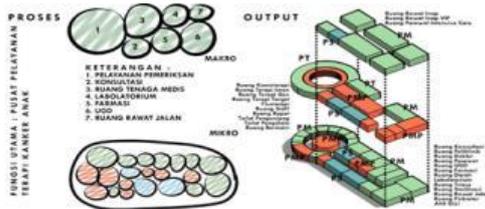
Dari hasil analisa site dan beberapa pertimbangan, zoning dibagi menjadi layanan medis, pelayanan non medis dan area servis dan dibagi kembali menjadi jenis fungsi : (a) Zona Utama (Pusat Pelayanan Terapi) ; (b) Zona Penunjang (Rumah Singgah) ; (c) Area Servis.



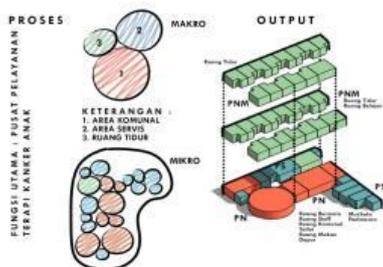
Gambar 4 Zoning Site (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

b) Zoning Bangunan

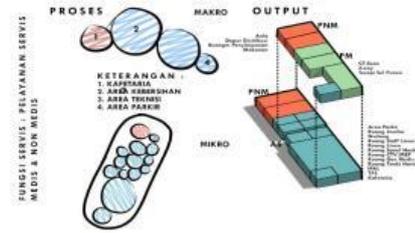
Pada pembagian zoning bangunan berdasarkan analisis fungsi layanan bangunan dan sifat ruang. Dibagi menjadi 3, yaitu : (a) Fungsi Utama ; (b) Fungsi Penunjang ; (c). Fungsi Servis. Setiap fasilitas bangunan memiliki jenis ruang yang berbeda sesuai fungsi bangunan, area pelayanan dan tingkat pelayanan.



Gambar 5 Zoning Bangunan Pusat Pelayanan Terapi (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



Gambar 6 Zoning Bangunan Rumah Singgah (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



Gambar 7 Zoning Bangunan Area Servis (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

6. Konsep Entrance

a) Entrance Site

Dari hasil analisa dan dasar pertimbangan, entrance menuju site dibagi menjadi dua, yaitu : (a) Entrance In untuk pengunjung Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah ; (b) Entrance Out untuk Pengunjung Pusat Pelayanan Terapi ; (c) Entrance Out Rumah Singgah. Konsep entrance disesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan penggunaan warna yang cerah dan tenang.



Gambar 8. Desain entrance site pada fasilitas (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Letak per entrance in dan entrance out rumah singgah berada dalam satu area perletakan ini berdasarkan zoning dan letak bangunan. Dimensi entrance in dan entrance out rumah singgah memiliki jarak 4 m dan entrance out pusat pelayanan terapi memiliki jarak 5m.



Gambar 9 Letak dan Dimensi Entrance (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Bahan bangunan yang digunakan adalah bata ringan berwarna putih dan baja ringan. Menggunakan warna yang cerah

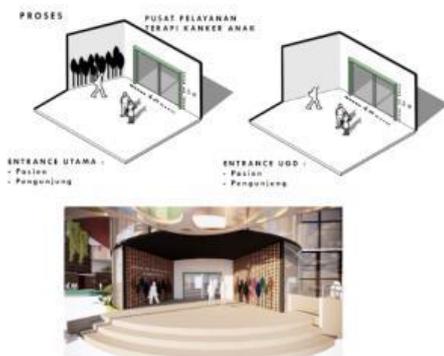
dan tenang sehingga pasien masuk ke dalam site merasa tenang. Dengan menerapkan bentuk atap sesuai dengan tema rancangan bentuk dan dimensi yang overstek.



Gambar 10 Material pada Entrance site  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

**b) Entrance Bangunan**

Entrance pada Pusat Pelayanan Terapi ini menyesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan. Dengan dimensi 5 m dan menggunakan pintu sensor untuk mempermudah akses masuk ke dalam bangunan. Material yang digunakan menggunakan warna yang cerah dan bata merah sebagai material alami dari konsep dan tema rancangan yang digunakan.



Gambar 11 Entrance Pusat Pelayanan Terapi  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Entrance pada Rumah Singgah menerapkan dari penggunaan konsep dasar dan tema rancangan menggunakan warna yang cerah dan dimensi yang tinggi dan lebar.



Gambar 12 Entrance Rumah Singgah  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Berikut merupakan area *drop off* pada Pusat Pelayanan Terapi letak area *drop off* dekat dengan lobby dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung untuk mencapai entrance bangunan. Penggunaan material baja *hollow* dan kaca *skylight* menggunakan warna yang cerah.

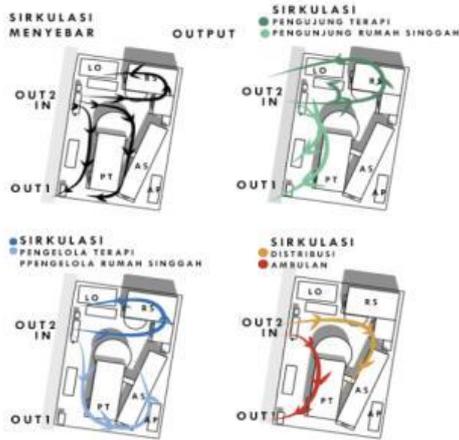


Gambar 13 Desain Area Drop Off  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

**7. Konsep Sirkulasi**

**a) Sirkulasi Site**

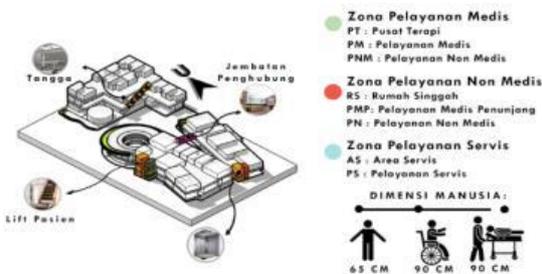
Hasil analisis berupa pembagian zona pelayanan dan fungsi dari bangunan. Menggunakan sirkulasi menyebar dengan pertimbangan fungsi bangunan dan aktivitas pengunjung dan pengelola. Sirkulasi ini diperuntukan untuk : (a) Pengunjung Pusat Pelayanan Terapi (PT) ; (b) Pengunjung Rumah Singgah (RS) ; (c) Pengelola Pusat Pelayanan Terapi (PT) ; (d) Pengelola Rumah Singgah (RS) ; (e) Sirkulasi Distribusi (AS) ; (f) Sirkulasi Ambulan.



Gambar 14 Sirkulasi Site  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

b) Sirkulasi Bangunan

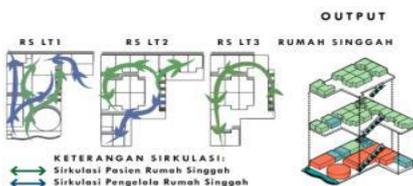
Hasil dari analisa berupa fungsi bangunan dan zoning bangunan. Sirkulasi ini dibedakan sesuai dengan fungsi dan pelayanan dari per masing – masing bangunan. Menggunakan pola menyebar berdasarkan civitas dan aktivitas pada bangunan. Terdapat akses sirkulasi pada bangunan untuk mencapai ruang dan per lantai terdapat lift pengunjung, lift pasien, tangga darurat dan ramp.



Gambar 15 Pengguna Sirkulasi Bangunan  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



Gambar 16 Sirkulasi Pusat Pelayanan Terapi  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



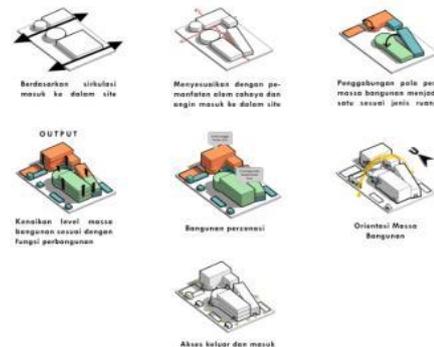
Gambar 17 Sirkulasi Rumah Singgah  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



Gambar 18 Sirkulasi Area Servis  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

8. Konsep Massa

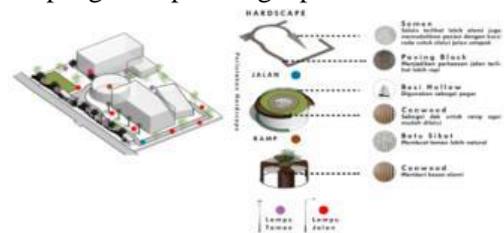
Hasil analisa beberapa fungsi bangunan dan orientasi bangunan menghasilkan massa pada bangunan Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah. Dimana memiliki pola dasar persegi dan lingkaran yang digabungkan menjadi bentuk pola massa.



Gambar 19 Pola Massa  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

9. Konsep Ruang Luar

Konsep dari ruang luar ini mengikuti konsep dasar yaitu *Healing Environment* dimana konsep ini dapat membantu psikis pasien. Terdapat konsep *Hardscape* (Perkerasan) dan *Softscape* (Vegetasi). Dimana selain desain ruang luar yang terbuka, juga penggunaan vegetasi/tanaman yang dapat mempengaruhi psikologis pasien.



Gambar 20 Hardscape

(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



**Gambar 21 Softscape**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



**Gambar 22 Konsep Ruang Luar**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



**Gambar 23 Konsep Ruang Luar**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

### 10. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah menggunakan konsep *Healing Environment* dan tema Modern Tropis. Dimana menggunakan warna – warna yang cerah dan menenangkan suasana. Penggunaan material yang ramah lingkungan dan unsur alami.

Terdapat vegetasi tanaman yang ada di dalam bangunan. Desain penghawaan menggunakan bukaan yang lebar dan *cross ventilasi* agar memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan. Konsep ruang dalam juga menggunakan visual atau gambar yang dapat membuat penggunaanya merasa nyaman dan tidak jenuh. Setiap ruangan dibuat seleluasa agar anak – anak dapat bermain dan mudah mengakses ke manapun.

**Gambar 24 Konsep Ruang Dalam Pusat Pelayanan Terapi**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



**Gambar 25 Konsep Ruang Dalam Pusat Pelayanan Terapi**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



**Gambar 26 Konsep Ruang Dalam Rumah Singgah**  
(Sumber : Analisa Pribadi , 2021)



### 11. Konsep Fasade

Hasil dari analisa berupa konsep dasar dan tema rancangan, pada fasad Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah. Pada Pusat Pelayanan Terapi banyak menggunakan bukaan kaca dan skylight untuk mengoptimalkan cahaya dan udara yang masuk. Selain itu terdapat ornamen kayu pada tampilan depan bangunan memebri kesan alami dan terdapat unsur tropis. Menggunakan vegetasi seperti tanaman gantung agar cahaya tidak masuk

secara langsung ke bangunan. Warna – warna cerah di tampilkan pada jendela dan entrance bangunan. Bentuk fasade terdapat bentuk persegi dan lingkaran memberikan kesan dinamis agar pasien dapat nyaman dan mempengaruhi pandangan fasilitas kesehatan yang aman.



**Gambar 27** Fasade Pusat Pelayanan Terapi Kanker (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Fasade pada Rumah Singgah Kanker Anak menggunakan atap plana dan pada bagian tengah terdapat skylight. Penggunaan material *conwood* selain memberi kesan alami juga dapat mengurangi panas dari cahaya matahari. Penggunaan warna cerah di bagian sisi depan agar pengguna merasa senang. Adapun vegetasi yang di tampilkan berupa tanaman gantung dan pohon perdu. Penggunaan material kaca temperd bewarna memberi kesan ceria pada bangunan rumah singgah.



**Gambar 28** Fasade Rumah Singgah (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Berikut merupakan bangunan failitas asrea servis. Dimana pada tampilan bangunan lebih dominan menggunakan material alami seperti penutup dari *conwood* dan perpaduan bata merah. Pada atap ditutupi dengan vegetasi rumput agar cahaya dapat meredam masuk ke dalam

bangunan. Selain tu bangunan dbuat seterbuka mungkin. Pada bagian paling atas terdapat skylight dan panel surya.



**Gambar 29** Fasade Area Servis (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

Hasil desain fasade bangunan Pusat Pelayanan Terapi dan Rumah Singgah Kanker Anak. Elemen *Healing Environment* diterapkan pada tampilan bangunan dan tema rancangan Arsitektur Tropis Modern.



**Gambar 30** Konsep Fasade (Sumber : Analisa Pribadi , 2021)

## SIMPULAN

Konsep *healing environment* adalah konsep dasar yang sangat sesuai digunakan dalam sebuah fasilitas kesehatan. Konsep ini menawarkan pendekatan pemulihan kesehatan yang tidak semata fokus pada pemulihan secara medis namun juga pemulihan secara psikologis. Karakter pengguna yang masih anak – anak juga membutuhkan suatu seting desain fasilitas pemulihan dan rumah singgah yang mampu mencerminkan karakteristik dunia anak – anak.

*Healing Environment* merupakan konsep yang diterapkan pada desain bangunan yang dapat menjadi solusi terkait kenyamanan pengguna dan dapat mempengaruhi psikis pasien. Unsur – unsur yang diterapkan berupa penerapan konsep desain yang terkait respon panca indra, hubungan dengan alam dan

lingkungan pada interior dan pemulihan psikologis melalui bentukan fisik.

Hasil dari analisa bentuk massa bangunan menggunakan bentuk dinamis yang disesuaikan dengan kriteria pengguna utama. Orientasi bangunan dibuat menyebar agar dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami masuk ke dalam bangunan. Mempunyai pola sirkulasi menyebar agar memudahkan pasien dan pengunjung mengakses ke fasilitas yang ada. Tampilan bangunan yang mencirikan tema Arsitektur Modern Tropis dapat menjadi solusi dimana lokasi site berada di daerah tropis. Material yang digunakan mengutamakan dari unsur alam yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan warna yang tenang dan ceria. Pada konsep ruang luar di desain terbuka dan banyak menggunakan vegetasi yang dapat mempengaruhi psikologis pasien. Sehingga penerapan konsep *Healing Environment* dapat mampu menjadi bangunan dengan lingkungan yang baik dan membantu proses penyembuhan pasien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A. A. (2019). *Perancangan Rumah Singgah Kanker Anak Yogyakarta dengan Metode Healing Environment*.
- Bloemberg, F. (2009). *Healing Environments in Radiotherapy*.
- CancerHelps, T. (2015). *BUKU STOP KANKER ;KANKER BUKAN LAGI VONIS MATI*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Center, N. C. (2020). *Types of Cancer Treatment*. <https://cancer.gov/about-cancer/treatment/types>
- Chiara, J. D. (1987). *Time Saver Standard for Building Types : Second Edition*. Singapore: Singapore National Printer Ltd.
- DINKES. (2019). *Riset Jumlah Penderita Kanker di Bali*. Retrieved from <https://dinkes.denpasarkota.go.id/>
- Fauzan. (2014). *Perancangan balai pengobatan kanker terpadu di Kota Malang: Tema arsitektur perilaku*
- Fitriyati, S. N. (2015). *Perancangan Panti Terapi Dan Rehabilitasi Kanker di Kabupaten Trenggalek*
- Gilberte, A. (2020). *What is Tropical Architecture*.
- KEMENKES. (2019). *Jumlah Penderita Kanker Anak di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Murphy, Jenna. (2008). *The Healing Environment*. [www.arch.ttu.edu](http://www.arch.ttu.edu)
- WHO. (2017). *Pengertian Penyakit Kanker*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/>
- YKKA. (2021). *Data Pasien Kanker Anak di Bali*